

**ARTIFICIAL FLOWER SKILL SEBAGAI KEGIATAN EKONOMI KREATIF
DALAM UPAYA PENINGKATAN POTENSI DIRI**

Aning Kesuma Putri, Universitas Bangka Belitung, aning@ubb.ac.id
Ayu Wulandari, Universitas Bangka Belitung, awulandari0908@gmail.com
M. Faisal Akbar, Universitas Bangka Belitung, faisal-akbar@ubb.ac.id

Abstract

Community service Program (PMTJ) year 2020 with the title of Artificial Flower Skill as a creative economic activity in the efforts to increase the potential of the PKK sub-district Koba subdistrict aims to foster creativity and increase innovation and to create economical value to used goods or food pulp such as snail. Hope finally is the knowledge and science of the artificial flower skill can be an additional knowledge for the mothers PKK Koba subdistrict to work and increase family income.

Keyword: *Artificial Flower Skill*

Intisari

Program Pengabdian Masyarakat Tingkat Jurusan (PMTJ) Tahun 2020 dengan judul *Artificial Flower Skill* sebagai Kegiatan Ekonomi Kreatif dalam Upaya Peningkatan Potensi Diri ibu-ibu PKK Kecamatan Koba bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan meningkatkan inovasi serta menciptakan nilai ekonomis terhadap barang bekas atau ampas makanan seperti keong siput. Harapan akhirnya adalah pengetahuan dan ilmu tentang artificial flower skill tersebut dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu PKK Kecamatan Koba untuk berkarya dan menambah pendapatan keluarga.

Kata Kunci: *Artificial Flower Skill*

A. Pendahuluan

Pemberdayaan adalah proses memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Secara konseptual inti dari pemberdayaan yaitu tentang bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka (Suhartono, 2010).

Proses pemberdayaan harus dimulai dengan pendekatan kepada masyarakat dalam usaha untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, oleh karena itu seorang fasilitator harusnya terlebih dahulu melakukan sebuah penyadaran kepada masyarakat dalam pemberdayaan yang mereka lakukan, ketika masyarakat sudah sadar akan pentingnya kehidupan, maka dibentuklah sebuah kelompok untuk merencanakan program-program sehingga dapat diaplikasikan dan dapat menunjang kesejahteraan. Terdapat beberapa model pemberdayaan yang dapat diterapkan di

masyarakat, salah satunya adalah pemberdayaan narapidana perempuan. Narapidana adalah mereka yang sudah divonis bersalah oleh hakim dan diberi hukuman dalam waktu tertentu. Hukuman ini bertujuan agar para narapidana dapat berhenti dari perilaku salah yang pernah dilakukan sebelum dibina (Yuyun, 2012).

B. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan cara:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No	Kegiatan	Hasil	Realisasi Capaian
PERSIAPAN			
1.	Survey Lokasi dan indentifikasi masalah	Uraian masalah yang harus ditangani pada mitra	100%
2.	Pemecahan Masalah yang ditawarkan dan perencanaan kegiatan dengan mitra	Uraian masalah dan kegiatan yang ditawarkan kepada mitra	100%
PELAKSANAAN			
1.	Workshop	Sosialisasi mengenai pentingnya memanfaatkan ampas keong untuk digunakan dalam membuat <i>artificial flower skill</i> .	100%
2.	Praktek	Membuat <i>artificial flower skill</i> dari ampas keong.	100%
EVALUASI DAN MONITORING			
1	Kegiatan Lanjutan	Saran dari pengelola bisnis <i>artificial flower skill</i> untuk memanfaatkan sampah yang ada menjadi produk bernilai guna.	100%
PEMBUATAN LAPORAN			
1.	Pembuatan Laporan dan Publikasi	Laporan Kemajuan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat	100%

Sumber: hasil capaian PMTJ, 2020

C. Hasil dan Pembahasan

Workshsop *Artificial Flower*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan acara workshop pengenalan tentang *Artificial Flower* dengan memanfaatkan barang-barang bekas, termasuk sampah makanan, kemudian dilanjutkan dengan praktek serta lomba pembuatan *Artificial Flower* menggunakan sampah cangkang keong. Kegiatan ini semula akan dilaksanakan di Lembaga LAPAS (Lembaga Pemasyarakatan) Perempuan Kelas III Pangkajene kemudian dikarenakan kasus pandemik Covid-19 yang penyebarannya sangat tinggi, dan terjadi peningkatan jumlah penderita.

Pemerintah melakukan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sebagai langkah

pengecahan penyebaran Covid-19. Beberapa provinsi menerapkan dan memberlakukan PSBB ini, termasuk di Kota Pangkalpinang. Hal ini menyebabkan semua aktivitas dibatasi dan ditutupnya kantor-kantor, toko-toko, dan sejumlah tempat yang bisa menimbulkan interaksi sosial skala besar, termasuk ditutupnya kunjungan ke LAPAS Perempuan Kelas III Pangkalpinang.

Meski demikian, kegiatan pengabdian tingkat jurusan ini tetap harus dilaksanakan sehingga acara dialihkan ke Kecamatan Koba dengan subjek adalah ibu-ibu PKK se-kecamatan. Acara yang dialokasikan untuk 30 orang, ternyata dihadiri oleh 50 orang, melebihi ekspektasi pelaksana acara pengabdian.

Acara dibuka oleh Ibu Sekretaris Daerah Kabupaten Bangka Tengah kemudian dilanjutkan oleh kata sambutan dari Ibu Camat Koba, disertai do'a yang dibacakan oleh Ibu Sekretaris Koba.



Gambar 1.
Pembukaan Workshop *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020



Gambar 2.
Workshop *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

Praktek *Artificial Flower*

Bahan-bahan yang harus disiapkan antara lain adalah:

1. Ampas Keong yang sudah dibersihkan dengan cara, ujung keong digunting dan dibersihkan ampas sisa daging keong, kemudian direndam ke dalam deterjen dan byclean selama 3 hari 2 malam, sampai bau amis keong hilang.



Gambar 3.
Bahan Utama *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

2. Siapkan pilox yang berguna untuk memberikan warna pada keong yang sudah dikeringkan. Setelah diberi pilox, lalu dikeringkan.



Gambar 4.
Pilox Bahan *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

3. Gunakan kawat halus untuk batang bunga, tetapi sebelum dipasangkan dengan daun dan pucuk bunga, kawat harus dililit dengan benang kawat berwarna, bisa disesuaikan dengan warna favorit yang disukai.



Gambar 5.
Kawat dan Benang *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

4. Daun yang digunakan dililit terlebih dahulu dengan benang kawat lalu diikat kencang. Silahkan berkreasi dengan jenis-jenis dedaunan yang ada.



Gambar 6.
Daun *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

5. Bunga yang sudah jadi tinggal dirangkai kedalam pot keramik.



Gambar 7.
Merangkai *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

Lomba *Artificial Flower*

Lomba *Artificial Floweri* dilakukan dengan tujuan memotivasi kreatifitas ibu-ibu PKK Kecamatan Koba dalam memperhatikan dan mempraktekkan pembuatan *Artificial Floweri*.



Gambar 8.
Lomba Membuat *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

Juri lomba *Artificial Floweri* adalah Ibu Bupati Kabupaten Bangka Tengah, Ibu Sekretaris Daerah Kabupaten Koba, Ibu Camat Koba dan Ibu Regawati sebagai Juri. Pemenang Lomba adalah:

1. Juara 1 kelompok PKK Desa Perlang.
2. Juara 2 kelompok PKK Desa Kurau Barat.
3. Juara 3 kelompok PKK Desa Koba.



Gambar 9.
Proses Pemilihan Pemenang Lomba *Artificial Flower*

Sumber: dokumentasi tim PMTJ, 2020

D. Penutup

1. Kesimpulan

Ketidaktahuan akan pengolahan bahan bekas seperti ampas makanan menjadi barang bernilai jual, membuat acara pengabdian ini memberikan pengetahuan baru kepada ibu-ibu PKK. Acara pengabdian mampu meningkatkan kreatifitas ibu-ibu PKK dan memotivasi mereka untuk lebih inovatif.

Hasil pengabdian dinilai sangat bermanfaat bagi ibu-ibu PKK Kecamatan Koba, khususnya mampu membuka peluang usaha baru bagi mereka.

2. Saran

Pengembangan pemberdayaan perempuan PKK Kecamatan Koba harus dilakukan secara konsisten. Bentuk pemberdayaan bisa berbagai macam, akan lebih bagus jika perempuan PKK Kecamatan Koba dijadikan sebagai penggerak kesejahteraan keluarga.

E. Daftar Pustaka

Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Himpunan Peraturan Tentang Pemasyarakatan, 2014.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung : PT Refika Aditama, Cet. IV, 2010.

Yuyun Nurulaen, *Lembaga Pemasyarakatan Masalah dan Solusi (perspektif sosiologi islam)*, Bandung: Marja, 2012.